

Inovasi PTM Dipuji Bupati Klaten

KLATEN (KR) - Bupati Klaten Sri Mulyani memuji sejumlah sekolah yang melakukan inovasi dalam upaya menghindari kerumunan siswa dan orangtua, setelah pembelajaran tatap muka (PTM) selesai.

"Masing-masing sekolah punya inovasi. Di SDN 1 Klaten, penjaga sekolah memantau menggunakan HT, kalau orangtua siswa sudah datang, dilaporkan lalu anak baru boleh ke luar kelas menemui orangtuanya. Kalau di SDN 2 Klaten, orangtua yang lapor kalau sudah datang menjemput, baru anak boleh ke luar kelas. Ini bagus jadi tidak akan ada kerumunan," kata Sri Mulyani didampingi Kepala Dinas Pendidikan Klaten, Dr Wardani di sela inspeksi pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM), Selasa (28/9).

Bupati mengecek langsung dari kelas ke kelas, untuk melihat interaksi belajar di masa awal PTM diberlakukan tersebut. Selain itu, juga melakukan tanya jawab dengan para siswa, dan mengingatkan siswa agar selalu menaati protokol kesehatan.

"Anak-anak lebih suka sekolah daring apa tatap muka? Jangan lupa selalu patuhi prokes ya, pakai masker, cuci tangan dan lain-lain. Anak-anak maskernya dipakai sekali saja, besok ganti lagi nggih," kata Sri Mulyani di hadapan murid-murid kelas VI SDN 1 Klaten.

Kepala SDN 1 Klaten Sri Subekti mengemukakan, untuk siswa kelas 6 menempati ruang khusus yang lebih luas dari ruang kelas lainnya. Dilakukan penggabungan siswa kelas 6A dan 6B, akibat kurangnya SDM pengajar.

"Gurunya ada yang sedang cuti melahirkan dan yang satu lagi sedang mengikuti diklat," kata kepala sekolah. Dr Wardani S MPd mengemukakan, sejauh ini pelaksanaan pembelajaran tatap muka berjalan lancar dan aman. Baru sebanyak 50 persen siswa yang PTM dan 50 persen lainnya PJJ. Akan terus dilakukan evaluasi, dan dipertimbangkan penambahan jumlah kelas maupun siswa yang mengikuti PTM. (Sit)



Bupati Klaten mengecek kegiatan belajar di SDN 1 Klaten.

GRUP JANU PUTRA BANGUN PETERNAKAN DI WONOGIRI

Buka Lapangan Kerja, Gunakan Teknologi Industri 4.0

WONOGIRI (KR) - Industri perunggasan nasional bakal kian marak dengan kehadiran peternakan Grand Parent Stock di Giriwoyo, Wonogiri, Jateng. Di atas lahan seluas 8 hektare, PT Janu Putra Sejahtera bagian dari Grup Janu Putra membangun peternakan menggunakan teknologi industri 4.0.

"Kami didukung De Heus Indonesia sehingga dapat membangun kandang canggih, yang terkomputerisasi dan ramah lingkungan," ujar Singgih Januratomko, pendiri Grup Janu Putra, Rabu (29/9). Kandangannya sanggup menampung 20.000 ayam GPS, yang lebih ramah lingkungan dengan penggunaan sel surya dan bebas dari bungkus atau karung plastik. Singgih mengatakan daerah Wonogiri Selatan dipilih, untuk pemerataan investasi dan membuka lapangan kerja.

Saat memulai operasi, mempekerjakan 80 persen pegawai dari warga sekitar.

Wakil Bupati Wonogiri Setyo Sukarno, mengatakan investasi peternakan di Wonogiri sangat tepat, karena ekonomi terus tumbuh. Selain itu kesadaran pentingnya protein juga kian populer di kalangan masyarakat. "Masyarakat Wonogiri menyerap 1,7 juta kg daging ayam per tahun, sementara protein lain seperti telur mencapai 800.000 kg/tahun," ujarnya. Menurutnya Pemkab Wonogiri memudahkan investasi, namun investor harus peduli terhadap limbah, baik yang mengotori tanah, udara, maupun air. Pelanggaran terhadap aturan limbah bisa dikenai sanksi tegas sesuai aturan yang ada.

Terkait tujuan pembangunan peternakan canggih dan

dukungan De Heus, menurut Singgih berkaitan dengan peningkatan standar performa pembibitan GPS Grup Janu Putra ke tingkat internasional. Dengan demikian menghasilkan Parent Stock (PS) yang menghasilkan Day Old Chicks (DOC) berkualitas tinggi. De Heus menurut Singgih, membantu membuka pasar ekspor telur atau hatching egg (HE) ke manca negara. "Pasar GPS untuk Myanmar dan Vietnam masih terbuka lebar," ujarnya. Negeri-negeri tetangga itu membutuhkan sekitar 2 juta telur setiap tahunnya.

Berlatar kebutuhan tersebut, PT Janu Putra Sejahtera berkolaborasi dengan De Heus yang memiliki rekam jejak dalam bidang nutrisi hewan selama 100 tahun. Singgih meyakini, kerja sama dalam peternakan dengan De Heus dapat men-

di kontribusi dalam industri perunggasan nasional. Menurut Singgih, pembangunan peternakan ayam GPS berteknologi tinggi, merupakan tuntutan pasar yang terus berkembang. De Heus menurut Singgih menjadi mitra yang tepat, dalam membangun rantai pasokan daging ayam yang aman sesuai dengan standar Global GAP.

Peresmian pembukaan peternakan dihadiri Presiden Direktur De Heus Indonesia, Kay De Vreese. Ia mengingatkan pasar bebas menjadi salah satu ancaman nyata peternakan rakyat. "Covid-19 mengajarkan bahwa kita di Indonesia merupakan bagian dari rantai pasokan pangan global. (Ati)



Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Kementerian Peternakan Sugiono meresmikan pembukaan peternakan GPS Janu Putra Group.

Kasus Covid-19 Anak di Jateng Tinggi

SEMARANG (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengimbau seluruh pihak terus melakukan pengamatan terhadap penyebaran virus korona, khususnya terhadap anak. Ganjar Pranowo juga mengingatkan agar selalu jujur dalam menyampaikan data.

Hal itu disampaikan Selasa (28/9), menanggapi data bahwa Jateng jadi satu provinsi di Indonesia dengan kasus anak terkonfirmasi Covid-19 terbanyak. Ganjar minta surveilannya tidak boleh berhenti. Tidak perlu takut angkanya tertinggi atau teren-

dah, yang penting surveilannya dilakukan dengan ketat. Menurutnya, jika surveilans tetap dilakukan dengan baik maka kondisi riilnya dapat diketahui lebih cepat. Hal itu akan berpengaruh pada ketepatan dan kecepatan upaya penanganan dan antisipasi

juga bisa segera diambil.

"Kalau itu bisa dilakukan maka menurut saya kita akan bisa tahu kondisi riil yang ada di sini, dan itu menjadi warning buat kita agar kita tahu, agar kita bisa memberikan treatment yang baik," tegas Ganjar Pranowo.

Ganjar minta soal data juga harus diinformasikan kepada masyarakat secara jujur. Yang penting jangan sampai ada data yang disembunyikan. Mau tertinggi mau terendah datanya harus riil dan berintegritas. Hal ini menu-

rut Ganjar juga sejalan dengan penerapan persyaratan yang harus dipenuhi sekolah di Jateng sebelum melaksanakan PTM, sehingga keamanan dan kesehatan siswa, guru maupun orangtua dapat terjamin.

Berdasarkan studi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) terdapat 10 daerah di Indonesia dengan kasus anak terkonfirmasi Covid-19 terbanyak, yaitu Jabar, Riau, Jateng, Sumbar, Kaltimr, Jatim, Bali, Sumut, DIY, dan Papua. (Bdi)

Cegah Penyakit Rabies Hewan Piaraan Divaksin

BOYOLALI (KR) - Hari Rabies se-Dunia merupakan sebuah kampanye global yang diperingati setiap tanggal 28 September, bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mencegah penyakit rabies. Memperingati Hari Rabies seDunia, Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakan) Kabupaten Boyolali berpartisipasi dalam penanggulangan penyakit rabies dengan melakukan vaksinasi hewan piaraan secara gratis.

Kepala Bidang Kesehatan Hewan (Keswan) Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakan) Boyolali, Afiany Riffania mengungkapkan

kan di Kabupaten Boyolali memang tidak ditemukan kasus rabies sejak 1997 dengan ditetapkannya Jateng bebas rabies. Akan tetapi, pihaknya tetap memberikan 500 dosis vaksinasi pada hewan piaraan yang menjadi sumber penyakit rabies. "Vaksin yang tersedia ada 500 dosis terdiri 200 dosis untuk petshop dan 300 dosis disebarkan di lima Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) di Kabupaten Boyolali," katanya saat ditemui di kantornya, Selasa (28/9).

Dijelaskan sebanyak 300 dosis vaksin rabies tersebut berasal dari Dinas Peternakan dan Kese-



Petugas Puskesmas sedang memeriksa seekor kucing yang hendak divaksin.

hatan Hewan Provinsi Jateng, serta 200 dosis vaksin rabies bantuan dari Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia dengan jumlah seluruhnya mencapai Rp 25 juta. Pihaknya menyebut, program vaksinasi rabies merupakan salah satu cara memberantas dan mencegah penyakit rabies yang disebabkan oleh virus pada hewan bertaring seperti anjing, kucing, kera, dan musang.

Bagi masyarakat yang menginginkan vaksin rabies secara mandiri, Afi menyarankan untuk membawa hewan peliharaannya ke petshop atau dokter hewan terdekat dengan rata-rata biaya Rp 50.000 hingga Rp 70.000. Vaksinasi gratis di Puskesmas Ngeplak oleh Disnakan Kabupaten Boyolali ini dimanfaatkan oleh lima pemilik hewan kesayangan, salah satunya bernama Sugik. Menurutnya, program vaksinasi rabies ini dapat memberikan perlindungan virus rabies pada kucing piaraannya. (M-2)

PKM Unika Latih dan Bekali Peternak Sapi

SEMARANG (KR) - Menindaklanjuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tim dosen Unika Soegijapranata Semarang di Kelurahan Jati-rejo Kecamatan Gunungpati sejak Maret 2021, Unika kembali melakukan kegiatan pelatihan dan FGD (Focus Group Discussion). PKM dosen Unika diketuai Dr Lindayani (Teknologi Pangan) beranggotakan Dr Florentinus Budi S ST MT (Teknik Elektro), Dr E Lucky Maretha Sitinjak MSi CPA (Ekonomi Bisnis) dan Shandy Jenifer Matitaputty SE MSi (Teknologi Pangan).

Lindayani, Rabu (29/9) menyampaikan kegiatan Pelatihan dan PKM dosen Unika bertopik 'Peningkatan Kualitas Susu Sapi Inovasi Pasteurisasi' dilaksanakan Minggu (12/9). Dalam kegiatan tersebut, turut memberikan materi Ketua PKM Dr Lindayani beserta Dr Dra Laksmi Hartayanie MP maupun para anggota tim yang terlibat lainnya. Lindayani mengupas tentang susu

sapi segar dengan segala manfaatnya serta cara antisipasi supaya susu sapi tidak cepat rusak.

Susu sapi segar merupakan bahan pangan yang kaya akan kandungan gizi, dan salah satu upaya untuk mencegah agar susu tidak cepat rusak adalah dengan pasteurisasi. Sedang Dr Dra Laksmi Hartayanie MP melengkapi pengetahuan peserta dengan cara pengolahan produk susu menjadi sabun. Resep untuk pembuatan sabun susu adalah dengan komposisi akuaedes 120 gram, NaOH 64 gram, susu 51 gram, olive oil 180 gram, coconut 135 gram dan palm oil 135 gram. Dalam proses pembuatan sabun susu, meski susu sapi akan digunakan untuk bahan pembuatan sabun, namun tetap harus dipasteurisasi, supaya hasilnya maksimal.

Mengenai alat yang bisa dipakai pasteurisasi, Dr Florentinus Budi S ST MT beserta tim sudah membuat alat pasteurisasi yang lebih higienis dengan menggunakan panas bu-

kan dari kompor. "Jika secara sederhana biasanya kita memanaskan susu di panci dengan panas dari kompor. Sedangkan jika menggunakan kompor, maka panas yang dihasilkan oleh kompor bisa bervariasi tergantung jenis kompornya. Bahkan jika api dari kompor sampai berwarna biru menunjukkan panas api sangat tinggi, dan hal tersebut bisa berpengaruh pada kualitas susu," jelas Dr Florentinus Budi.

Anggota tim yang lain, Dr E Lucky Maretha Sitinjak MSi CPA memberikan materi yang berhubungan dengan manajemen kas

dan laporan keuangan sederhana. Uang kas sering diartikan sebagai uang tunai. Sedangkan uang tunai bisa dalam bentuk uang kertas dan uang logam.

Dan hal yang sering dihadapi dalam tata kelola keuangan adalah uang keluar lebih banyak dari uang masuk, oleh karena itu di samping belajar mengolah susu sebagai produk usaha, maka diperlukan juga pengetahuan pengelolaan keuangan secara sederhana. Shandy Jenifer Matitaputty SE MSi memberikan materi pelatihan tentang perpajakan. (Sgi)



Anggota Tim PKM Unika saat menunjukkan alat pasteurisasi susu.

RUMAH PERSEMBUNYIAN DN AIDIT DI SEMARANG

Sempat Mangkrak, Kini Ditempati Komandan Penggerebekan

MASIH terngiang dalam ingatan Sanjoto, kala itu 1 Oktober 1965 dirinya mendapat perintah dari Kepala Polisi Militer Kodam (Kapomdam) VII Diponegoro Kol CPM Sume-di, dirinya harus menemukan sebuah rumah yang digunakan sebagai persembunyian gembong PKI DN Aidit di Semarang. Kala itu, Sanjoto merupakan Bintang Tinggi Intel Pomdam VII (sekarang IV) Diponegoro. "Perintahnya hanya menyebut sebuah rumah di belakang Pasar Peterongan, tidak menyebutkan maupun nomornya," ungkap Sanjoto yang kini usianya hendak 92 tahun, Nopember mendatang.

Hanya dengan satu regu pasukannya bersenjata lengkap, Sanjoto menyisir seluruh perkampungan di sekitar Pasar Peterongan Semarang. Berkat infor-

masi yang didapat di lapangan, akhirnya sebuah rumah di Jalan Blimbing Raya No 34 Kelurahan Peterongan dikepungnya. Dengan perlahan-lahan dan mengendap sepuluh prajurit Polisi Militer mendekati rumah yang lenggang. Tak mau menghadapi risiko, moncong senjata pun diarahkan ke rumah bercat kusam sambil meminta siapapun yang ada di dalam rumah menyerah, membuang senjata dan mengangkat tangan.

Teriakan Sanjoto tak dihiraukan oleh siapapun yang dikira ada di dalam rumah. Setelah satu anggota regu memasuki pintu yang menggaga terbuka barulah sadar rumah telah kosong. Akhirnya satu regu pasukan Sanjoto masuk ke rumah yang menjadi persembunyian DN Aidit tersebut sebelum mel-

rikan diri ke Solo. Sanjoto yang memimpin penggerebekan tak kehilangan jejak DN Aidit. Meski tidak dapat menangkap gembong PKI tersebut, Sanjoto menemukan petunjuk tulisan pada papan dinding rumah.

"Pada dinding papan saya temukan tulisan Ke Timur Belok Kanan Lurus. Tulisan tersebut dalam analisa saya merupakan petunjuk, lalu langsung saya laporkan ke komandan, Kasi Intel CPM Untung Soewardi dan diteruskan ke Kapomdam untuk dilakukan pengejaran," ungkap Sanjoto.

Setelah tersebar kabar DN Aidit pernah menyinggahi rumah di Jalan Blimbing Raya No 34 Peterongan, rumah tersebut tak ada yang berani mengakui kepemilikannya. Hingga akhirnya diabaikan kosong dan mulai ditum-

buhi rumput. Sebagian pintu dan atapnya banyak yang rusak dan ditumbuhi jamur. Sekitar 5 tahun kemudian, turun perintah untuk menempati rumah



Kaptan CPM Purn Sanjoto di depan rumah tinggalnya yang dulu sempat dijadikan persembunyian DN Aidit di Semarang saat melarikan diri dari Jakarta menuju Surakarta.

tersebut berdiri di atas tanah negara aset Pemerintah Kota Madya Semarang. Sekitar 30 tahun kemudian, muncul sosok bernama Rohdiyatur yang

telah rusak parah direhab dan digunakan sebagai tempat tinggal Perwira Intel Pomdam VII Diponegoro tersebut.

Usut punya usut, rumah

mengaku sebagai pemilik hak guna bangunan rumah tersebut. Diakuinya dulu dia menyewa tanah kepada Kota Madya Semarang dan disewa oleh seseorang yang belakangan merupakan simpatisan PKI.

Rohdiyatur kala itu tidak langsung mengakui sebagai pemegang hak guna bangunan karena khawatir disangkupatkan sebagai simpatisan PKI. Akhirnya setelah menemukan Rohdiyatur, Sanjoto berkesepakatan untuk menerima pengalihan hak guna bangunan. Kala itu disepakati dengan harga Rp 20 juta dan dibayar dengan mobil satu-satunya Suzuki Carry seharga Rp 17,5 juta. Kurangnya pun dilunasi beberapa bulan kemudian.

Penghibahan rumah yang selama ini esat Pemerintah Kota Semarang

ini tentunya tidak mudah membalikkan tangan dan menghadihkan begitu saja. Ada pertimbangan-pertimbangan khusus, antara lain karena jasa-jasa Sanjoto selama ini dipandang cukup besar dan memang belum memiliki rumah tinggal.

Sanjoto adalah merupakan cikal Bakal Polisi Militer yang lahir di mana revolusi kemerdekaan dalam Barisan Keamanan Rakyat. Semasa menjadi Polisi tentara dia pernah mengawal dan mengamankan rute gerilya Panglima Besar Jenderal Soedirman di wilayah Wonogiri. Sanjoto juga pernah melayani Presiden Soekarno sebagai sopir saat inspeksi di wilayah Tegal tahun 1953. Pernah menguji SIM Militer Letkol Ahmad Yani (Pahlawan Revolusi) dan terlibat dalam Operasi Dwikora. (Chandra AN)